

HUBUNGAN PERILAKU 3M PLUS DENGAN DENSITAS LARVA *Aedes aegypti* DI KELURAHAN BIROBULI SELATAN KOTA PALU SULAWESI TENGAH

RELATIONSHIP BEHAVIOR 3M PLUS WITH DENSITY *Aedes aegypti* LARVAE IN VILLAGE BIROBULI SOUTH CITY PALU CENTRAL SULAWESI

Nahdah¹, Hasanuddin Ishak², Agus Bintara Birawida²

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli, Puskesmas Bangkir Dampal Selatan

²Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar
(nahda_fkmkesling@yahoo.com / 082347901134)

ABSTRAK

Jumlah kasus DBD di kelurahan Birobuli Selatan selalu ada setiap tahunnya, Penelitian tentang perilaku 3M plus di Kelurahan Birobuli Selatan telah dilakukan dari bulan januari sampai februari 2013. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan perilaku 3M plus dengan densitas Larva *Aedes aegypti*, penelitian ini merupakan Observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional study*. populasi penelitian adalah rumah responden dengan responden pelaku PSN 3M plus. Jumlah sampel 90, dipilih dengan cara *Proportional random sampling*. Uji statistik menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0.002$), sikap ($p=0.032$), tindakan ($p=0.035$) dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*. Ada hubungan antara Jenis kontainer dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* ($p= 0.000$), Peranan jumentik di Birobuli Selatan kota Palu belum maksimal karena pemantauan jentik hanya dilakukan 1 kali setahun. Densitas larva *Aedes aegypti* tergolong kepadatan sedang dengan *Density figure 5*. menunjukkan masih besarnya resiko penularan penyakit DBD di Kelurahan Birobuli Selatan. Disarankan pada warga masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan untuk lebih meningkatkan kegiatan 3M Plus.

Kata kunci : 3M Plus, Densitas Larva *Aedes aegypti*

ABSTRACT

Number of dengue cases in village South Birobuli always there every year, research on the behavior of 3M plus in the Village South Birobuli been done from January to February this 2013. penelitian aims to determine the relationship of behavior with 3M plus density of Aedes aegypti larvae, this study is an observational analytic Cross sectional study. populasi research is the respondent to respondent actors 3M PSN plus. Sample number were 90 with, proportional random sampling. The statistic test was the chi square. he study says that there is a relationship between knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.032$), action ($p = 0.035$) with the presence of Aedes aegypti larvae, There is a relationship between the of containers type with presence Aedes aegypti larvae ($p = 0.000$), Role jumentik in Birobuli southern city of Palu is not maximized because larvae monitoring only done 1 time a year. Density of Aedes aegypti larvae classified as medium density with Density figure 5. This demonstrates that the risk of transmission of dengue disease in the Village of South Birobuli still high. This demonstrates that the risk of transmission of dengue disease in the Village of South Birobuli. Advised the residents in the Village of South Birobuli to further enhance 3M activity plus.

Keywords : 3M Plus, Density, Larvae *Aedes aegypti*

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia dan sering menimbulkan suatu letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian yang besar. Di Indonesia nyamuk penular (vektor) penyakit DBD yang penting adalah *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris*, tetapi sampai saat ini yang menjadi vektor utama dari penyakit DBD adalah *Aedes aegypti* (Fathy, 2005). Nyamuk ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut (Zulkarnaini,dkk, 2009)

Tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* adalah di lingkungan yang lembab, curah hujan tinggi, terdapat genangan air di dalam maupun luar rumah. Faktor lain penyebab DBD adalah sanitasi lingkungan yang buruk, perilaku masyarakat tidak sehat, perilaku di dalam rumah pada siang hari, memegang peranan paling besar dalam penularan virus *dengue* (Gama & Betty, 2010).

Pada tahun 2012 jumlah penderita DBD di Indonesia mencapai 65.432 kasus, sekitar 596 (CFR=0,91%) diantaranya meninggal dunia sedangkan di Provinsi Sulawesi Tengah dengan 2.045 2.045 kasus dan Meninggal 31, orang. *Case Fatality Rate (%)*1,52, *Incidence Rate* 76,16 per 100.000 Penduduk. Sementara kasus tertinggi terjadi di Kota Palu, yakni 1.325 kasus (Dit PPBB -Ditjen PP dan PL– Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kota Palu yang merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dimana Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2008 tercatat 781 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Secara administratif, Kota Palu dengan wilayah seluas 395,06 km² adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0,35 - 0,56" Lintang Selatan dan 119,45- 120,1" Bujur Timur, tepat berada dibawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut (Dinkes palu, 2008)

Keberhasilan program pencegahan DBD bergantung pada cara masyarakat memandang nyamuk sebagai penyebab serta memahami pentingnya upaya pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan masing-masing, terutama dengan langkah - langkah 3M plus yang benar (Pujiyanti & Triratnawati, 2011). Kebutuhan air yang mendesak serta suplai air yang tidak lancar dari PDAM setempat, khususnya di daerah perumahan menyebabkan masyarakat selalu menyediakan wadah dalam jumlah yang banyak didalam dan diluar rumah. Banyaknya tempat penampungan air yang rata-rata tidak ditutup telah menjadi tempat perkembang biakan *Aedes aegypti* diwilayah ini dan menyebabkan angka kesakitan yang selalu tinggi sepanjang tahun diwilayah kota Palu

(Chadijah.dkk, 2005). Berbagai upaya pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue yang meliputi kegiatan seperti pencegahan, pelaporan, pertolongan penderita pengendalian vektor dan pemberantasan saras nyamuk telah dilakukan, namun ternyata hasilnya belum mampu untuk menekan kasus (Dinkes Sulteng, 2011). Berdasarkan data dari puskesmas Bulili, kasus Demam Berdarah di Kelurahan Birobuli Selatan tahun 2008 terjadi 35 penderita DBD, pada tahun 2009 terjadi 25 penderita DBD, tahun 2010 terjadi 63 penderita DBD, tahun 2011 terjadi 37 kasus penderita DBD sedangkan tahun 2012 terjadi 78 penderita DBD. Berdasarkan jumlah kasus yang setiap tahunnya selalu ada di Kelurahan Birobuli Selatan maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku 3 M plus dengan densitas larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan kota Palu Sulawesi Tengah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Birobuli Selatan . Waktu pengumpulan data dilakukan Pada bulan Januari sampai dengan Februari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah di kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan sebanyak 1185. Metode pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak proporsional, dalam hal ini sampel setiap rumah dan bangunan diambil pada setiap RW agar pertimbangan sampel dari tiap – tiap rumah dan bangunan disetiap RW dapat terwakili. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 rumah dalam hal ini responden.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional study*. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pengamatan langsung pada penampungan air dan tempat sampah. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan kerumah warga yang termasuk sampel. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas Bulili dan instansi terkait lainnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS. Analisis data dilakukan analisis univariat yaitu analisis distribusi frekwensi dan presentase data presentase tunggal terkait dengan tujuan penelitian dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan independen dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*). H_0 akan diuji dengan kemaknaan 0,05. uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai Perilaku (Pengetahuan, sikap, Tindakan) 3M Plus pada tabel 1 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan responden per RW, 90 responden dari RW 1 sampai RW 6 ada 49 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 40 responden memiliki sikap positif dan tindakan yang baik sebanyak 44 responden, sedangkan responden yang pengetahuan kurang sebanyak 41, memiliki sikap yang negative sebanyak 50 responden serta memiliki tindakan yang buruk ada 46 responden.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki larva *Aedes aegypti* di rumahnya yaitu sebanyak 44 responden (48.9%) sedangkan yang tidak memiliki larva yaitu sebanyak 46 responden (51.1%). dari 90 rumah yang diperiksa ditemukan 44 rumah yang positif terdapat jentik *Aedes aegypti*, dan 235 kontainer yang diperiksa ditemukan 49 kontainer yang positif terdapat larva *Aedes aegypti*.

Pada tabel 3 dapat dilihat dari 235 kontainer yang diperiksa sebanyak 49 kontainer positif terdapat larva dan 186 kontainer tidak terdapat larva. Jenis kontainer positif terdapat larva paling banyak yaitu ember 11 (12.8%). Sedangkan untuk jenis kontainer tidak terdapat larva paling banyak juga ember yaitu 75 (87.2%).

Pada tabel 4 juga dapat terlihat densitas larva di Kelurahan Birobuli Selatan dengan *House indeks* 48.8, *Container indeks* 20.7, Hal ini berarti densitas larva *Aedes aegypti* terbilang padat (kepadatan sedang) dengan nilai *Density Figure* berada pada angka 5 sesuai peraturan WHO.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian mengenai perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) 3M Plus berdasarkan faktor pengetahuan dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan menunjukkan bahwa yang yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 49 responden. Yang terdiri dari, yang keberadaan jentiknya negatif sebanyak 33 responden (67.3%) dan yang keberadaan jentiknya positif yaitu sebanyak 16 responden (32.7%). Sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 41 responden yang terdiri dari keberadaan larva *Aedes aegypti*. yang negative sebanyak 13 responden (31.7%) sedangkan yang positif 28 responden (68.3%). Dari uji statistic menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai $p = 0.002$. yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*.

Sikap yang positif sebanyak 40 responden. Yang terdiri dari, yang keberadaan larva *Aedes aegypti* nya negatif sebanyak 26 responden (65.0%) dan yang keberadaan larva *Aedes aegypti* nya positif yaitu sebanyak 14 responden (35.0%). Sedangkan sikap yang negatif

sebanyak 50 responden yang terdiri dari keberadaan larva *Aedes aegypti* yang negative sebanyak 20 responden (40.0%) sedangkan yang positif 30 responden (60.0%). Dari uji statistic menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0.032$. yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*.

Tindakan yang baik sebanyak 44 responden. Yang terdiri dari, yang keberadaan larvanya negatif sebanyak 28 responden (63.6%) dan yang keberadaan larvanya positif yaitu sebanyak 16 responden (36.4%). Sedangkan tindakan yang buruk sebanyak 46 responden yang terdiri dari keberadaan larvanya yang negative sebanyak 18 responden (39.1%) sedangkan yang positif 28 responden (60.9%). Dari uji statistic menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0.035$. yang berarti bahwa ada hubungan antara tindakan dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*.

PEMBAHASAN

Perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden tentang pengetahuan responden terhadap 3M plus secara umum. Distribusi responden dilihat dari tingkat Pengetahuan sebanyak 49 orang (54.4%) memiliki pengetahuan baik dan 41 orang (45.6%) dengan pengetahuan kurang. Hasil uji statistik untuk mengetahui besarnya kolerasi antara variabel pengetahuan PSN-3M Plus dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* dengan hasil $p = 0,002$, ini berarti terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan PSN 3M plus dengan keberadaan Larva. Responden dengan pengetahuan baik tetapi masih positif larva , dapat diasumsikan bahwa masih ada responden yang kurang pengetahuan dalam hal tempat perindukan nyamuk dan berapa hari sekali tempat tersebut harus dikuras untuk mencegah dijadikannya tempat penampungan air tersebut sebagai tempat yang potensial berkembangnya nyamuk.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Budiyanto (2008) mengenai hubungan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat terhadap vektor di kota Palembang dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan vector DBD (p value =0,000). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai PSN masih belum dikatakan cukup baik khususnya bagi masyarakat yang berada di luar daerah perkotaan (Kelurahan) karena akses informasi 3 M dan sebagainya masih belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat.

Penelitian tentang sikap yang dilakukan pada 90 Responden terhadap PSN dengan keberadaan jentik nyamuk secara umum sikap responden dapat terlihat pada tabel distribusi

menurut sikap responden terlihat bahwa sikap baik oleh responden sebanyak 40 orang(44.4 %) dan sikap yang kurang sebanyak 50 orang (55.6%). Sikap yang kurang mengenai PSN pada responden lebih besar dibandingkan sikap yang baik. Hasil uji statistik besarnya kolerasi antara variabel Sikap responden terhadap PSN dengan keberadaan larva $p = 0,032$ berarti terdapat hubungan antara variabel Sikap terhadap PSN dengan keberadaan larva. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai sikap tentang tempat penampungan air yang tidak mungkin dikuras diberi abate masih banyak responden yang menyatakan sikap kurang baik . Hal ini akan memicu tindakan yang kurang untuk pencegahan penyakit DBD dengan membersihkan tempat penampungan air dari jentik nyamuk maupun telurnya. Padahal salah satu cara PSN – DBD pada tempat penampungan air yang tidak mungkin dikuras yaitu dengan abate

Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) bahwa sikap berhubungan dengan Motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu, dengan demikian sikap positif dapat memotivasi individu dalam melakukan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk sehingga angka kejadian DBD dapat dikurangi. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 1997).

Penelitian yang dilakukan pada 90 responden Terlihat bahwa tindakan baik oleh responden tentang PSN- DBD sebanyak 76 orang (46,9 %) dan tindakan yang negative sebanyak 46 orang (51,1%). Tindakan kurang mengenai PSN-DBD lebih dominan dibandingkan tindakan yang positif mengenai PSN-DBD (3M plus).sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tindakan dengan keberadaan larva $p=0.035$.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umiyati (1992) mengenai faktor yang berhubungan dengan keberadaan vektor. Sampai sekarang belum jelas hubungan antara kepadatan populasi *Aedes aegypti* / *Aedes albopictus* dengan timbulnya wabah. Ada wabah DBD meskipun populasi nyamuk *Aedes aegypti* rendah atau sebaliknya (Hasyimi, 1997).

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 235 kontainer yang diperiksa sebanyak 49 kontainer positif terdapat larva dan 186 kontainer tidak terdapat larva. Jenis kontainer positif terdapat larva paling banyak yaitu ember 11 (12.8%). Sedangkan untuk jenis kontainer tidak terdapat larva paling banyak juga ember yaitu 75 (87.2%). Dari uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $p= 0.000$ yang berarti ada hubungan antara jenis kontainer dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja ,dkk di kota Palu (2007). Dari hasil statistic menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P=0.002$ yang

menunjukkan ada hubungan antara jenis kontainer dengan keberadaan larva di daerah endemis DBD di kota Palu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) 3M plus dengan keberadaan densitas larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu, Terdapat hubungan Jenis kontainer di TPA dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan kota Palu. Densitas larva *Aedes aegypti* pada hasil observasi masuk dalam kategori kepadatan sedang dengan *Density figure* 5. Hal ini masih menunjukkan masih besarnya resiko penularan penyakit DBD di Kelurahan Birobuli Selatan.

SARAN

Kepada pemerintah dan instansi yang terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan untuk mengintensifkan kegiatan pemberantasan vektor demam berdarah sehingga populasi nyamuk dapat diturunkan dan ditiadakan. Kepada warga masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan agar lebih meningkatkan kegiatan 3M plus untuk mengurangi perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadijah,S. Rosmini,.Halimuddin. 2011. *Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd (Psn-Dbd) Di Dua Kelurahan Di Kota Palu, Sulawesi Tengah*. [Online]. Media Litbang Kesehatan Volume 21 Nomor.4 <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/82/71> [diakses 10 November 2012]
- Depertemen kesehatan RI ,2012.Profil kesehatan Indonesia 2011.(online) http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2011.pdf (diakses Desember 2012)
- Dinkes Sulteng, 2011.Profil kesehatan Sulawesi tengah 2010. (online) <http://chandrax.files.wordpress.com/2011/11/narasi2010full.pdf>. (diakses 10 november 2012).
- Fathi, dkk. 2005. *Peran faktor lingkungan dan prilaku terhadap penularan demam berdarah dengue dikota mataram*, jurnal kesehatan lingkungan, (online). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-2-1-01.pdf> (diakses 8 november 2012)
- Gama.A.T.,& Betty.F.R.2010. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam berdarah dengue Di Desa Mojosongokabupaten Boyolali* EKSPLANASI. [Online].Volume5,Nomor.2.<http://www.kopertis6.or.id/journal/index.php/eks/article/download/12/10> [diakses 10 November-2012]
- Hasyimi., 1997. *Dampak PSN dalam Pencegahan DBD terhadap kepadatan vektor di kecamatan Pulogadung Jakarta Timur*. Cermin Dunia Kedokteran No. 119.
- Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmojo.2007. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Rineke cipta, Jakarta
- Pujiyanti1.,A.,Triratnawati,A.2011. *Pengetahuan Dan Pengalaman Ibu Rumah Tangga Atas Nyamuk Demam Berdarah Dengue*. (online). MAKARA, KESEHATAN, vol. 15, no. 1, <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/download/792/754> (diakses 13 desember 2012)
- Santoso & Budiyanto,.A 2008 .*Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku (Psp) Masyarakat Terhadap Vektor Dbd Di Kota Palembangprovinsi Sumatera Selatan* (Online)Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 7 No. 2, Agustus 2008 : 732 – 739 <http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id/data/vol%207/1-Santoso.pdf> diakses 12 desember 2012)
- Widjaja,.Y,anastasia,,H.agus.,M dan risti (2007) *Tempat perkembang biakan jentik aedes aegyptydi kota palu*.(online) <http://www.bp4b2donggala.litbang.depkes.go.id/journals/tempat2007.pdf> (diakses 15 April 2013)
- Zulkarnaini, Siregar, YI, Dameria (2008).*Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Keberadaan Jentik Vektor Dengue Di Daerah Rawan Demam Berdarah Dengue Kota Dumai Tahun 2008*. 2008. . [Online]. 2 (3) http://lib.unri.ac.id/data/images/phocadownload/2_3__ZKN_dameria_115-124_.pdf [diakses 12 November 2012]

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu

RW	Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
	Cukup	Kurang	Positif	Negative	Baik	Buruk
	7	7	7	7	9	5
	6	7	4	9	6	7
	12	10	9	13	11	11
	5	7	6	6	5	7
	11	5	7	9	6	10
	8	5	7	6	7	6
Total	49	41	40	50	44	46

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Keberadaan larva *Aedes aegypti* Di Kelurahan Birobuli, Tahun 2013

Keberadaan jentik	Jumlah (n)	Persen (%)
Positif	44	48.9
Negative	46	51.1
Jumlah	90	100.0

Sumber: Data primer 2013

Tabel 3 Densitas Larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu Tahun 2013

RW	sampel per RW	Rumah positif larva	Jumlah kontainer	Jumlah positif larva	HI	CI	Density figure
1	14	4	39	6	28,6	15,4	4,5
2	13	7	29	6	53,9	20,6	6,5
3	22	13	53	17	59	32	6,5
4	12	6	31	8	50	25,9	6,5
5	16	4	49	5	25	10,2	4
6	13	10	34	7	77	20,5	6,5
Jumlah	90	44	235	49	48,8	20,7	5,5

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4 Distribusi jenis kontainer Berdasarkan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu

Jenis Kontainer	Keberadaan larva				Total	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Bak mandi	8	19.0	34	81.0	42	100.0
Drum	7	70.0	3	30.0	10	100.0
Ember	11	12.8	75	87.2	86	100.0
Gentong	6	42.9	8	57.1	14	100.0
Tempayan	4	11.1	32	88.9	36	100.0
Ban bekas	2	50.0	2	50.0	4	100.0
Botol bekas	2	33.3	4	66.7	6	100.0
Kaleng bekas	1	33.3	2	66.7	3	100.0
Pot bunga	3	42.9	4	57.1	7	100.0
Tempat minum hewan	1	33.3	2	66.7	3	100.0
Talang dispenser	2	11.8	15	88.2	17	100.0
Talang kulkas	2	33.3	4	66.7	6	100.0
Vas bunga	0	0.0	1	100	1	100.0
Total	49	20.9	186	79.1	235	100.0

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 5 Distribusi keberadaan larva *Aedes aegypti* berdasarkan pengetahuan, sikap tindakan Responden di Kelurahan Birobuli Selatan Tahun 2013

Variabel	Keberadaan jentik				Jumlah		p
	negatif		positif		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	33	637.3	16	32.7	49	100.0	0.002
kurang	13	31.7	28	68.3	41	100.0	
Sikap							
Positif	26	65.0	14	35.0	40	100.0	0.032
Negative	20	60.0	30	60.0	50	100.0	
Tindakan							
Baik	28	63.6	16	36.4	44	100.0	0.035
Buruk	18	39.1	28	60.9	46	100.0	
Jumlah	46	51.1	44	48.9	90	100.0	

Sumber : Data primer 2013

Tabel 6 Hubungan jenis Kontainer TPA dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu

Jenis kontainer	Keberadaan larva				Total		Uji statistik
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Bak	8	19.0	34	81.0	42	100,0	P= 0.000
Drum	7	70.0	3	30.0	10	100,0	
Ember	11	12.8	75	87.2	86	100,0	
Gentong	6	42.9	8	57.1	14	100,0	
Tempayan	4	11.1	3	88.9	36	100,0	
Jumlah	36	19.1	152	80.9	188	100,0	

Sumber : Data Primer 2013